

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan jasmani manusia dalam kehidupannya. Seiring perkembangan zaman, sekarang ini olahraga juga sudah dapat kita lakukan bukan hanya sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah ataupun di perguruan tinggi, akan tetapi olahraga sudah merupakan salah satu kegiatan yang sudah biasa di masyarakat umumnya. Hal ini dikarenakan tubuh kita membutuhkan kesegaran jasmani untuk perkembangan fisik dan mental yang salah satunya diperoleh dengan berolahraga.

Salah satu olahraga yang digemari oleh anak-anak, remaja maupun dewasa adalah bulutangkis. Pendidikan dasar bulutangkis merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Di Indonesia, *badminton* di kenal juga sebagai bulutangkis. Perkembangan bulutangkis di Indonesia terkait dengan adanya kesadaran bahwa olahraga dapat membawa nama harum bangsa Indonesia di bulutangkis yakni perkumpulan olahraga Republik Indonesia (PORI) pada tanggal 20 Januari 1947. PORI pusat pada saat itu berkedudukan di Yogyakarta. Ketua PORI adalah Tri Tjondokusumo. Pada zaman Belanda, persatuan bulutangkis tersebut dinamakan BBL (

bataviasche badminton leaque) yang kemudian di lebur menjadi BBU (*bataviasche badminton unie*). BBU secara umum di ikuti oleh orang-orang tionghoa yang memiliki kesadaran nasional yang tinggi. Lalu, mereka mengubah BBU menjadi PERBAD (persatuan *badminton* djakarta) yang diketuai oleh Tjoang seng Tiang.

Mengingat olahraga bulutangkis di indonesia sangat populer, apabila banyak pemain indonesia yang banyak menjuarai berbagai event dunia. Maka perkembangan pelaksanaan kejuaraan bulutangkis semakin pesat, berbagai kejuaraan yang diselenggarakan dari tingkat desa/kelurahan, klub-klub hingga kejuaraan nasional bahkan kejuaraan internasional, pada umumnya, kejuaraan bulutangkis dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak. Kejuaraan bulutangkis juga sering dilakukan pada tingkat sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA hingga di Perguruan tinggi.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga pilihan didaerah Provinsi Gorontalo yang sangat populer dan berkembang, sehingga terbentuk klub-klub di setiap tempat seperti klub Grafika, klub Pohuato, klub 2R, klub Puyu, klub Telaga biru, klub Bilioner, klub UNG (mahasiswa) dan juga atlet PELADDA, dan masih banyak klub-klub lainnya yang turut berlaga dipertandingkan. Maka dari itu permainan bulutangkis ini sangat diminati di setiap daerah khususnya masyarakat Gorontalo baik tua dan muda. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang disukai dimasyarakat dan sekolah-sekolah. Cabang olahraga ini perlu diperkenalkan kepada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes

merupakan bagian dari kurikulum standar lembaga pendidikan dasar dan menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi perkembangan jasmani, rohani dan sosial peserta didik tidak diragukan. Dengan semangat dan kemauan siswa terhadap permainan bulutangkis, menarik perhatian penulis untuk meningkatkan prestasi siswa dalam permainan bulutangkis.

Olahraga ini merupakan olahraga yang sangat menarik dan bukan suatu yang asing buat mereka. Hal ini berdasarkan pengamatan selama beberapa hari saat melihat para siswa yang sedang bermain bulutangkis di lapangan ternyata masih banyak yang kurang memahami teknik-teknik dasar dalam permainan bulutangkis itu sendiri khususnya teknik dasar kemampuan melakukan pukulan *dropshot* hanya beberapa orang saja yang mahir dan mampu melakukannya.

Untuk melakukan permainan ini masih banyak cara yang harus dipahami dan dikuasai terhadap gerakannya mulai dari gerakan yang mudah sampai gerakan yang sulit, sehingga gerakan tersebut terkoordinir dengan baik dan mampu melahirkan sebuah kemampuan dalam gerakan permainan bulutangkis. Untuk itu peranan konsep dasar dan teknik dasar yang matang merupakan suatu hal yang di programkan secara sistematis, dasar ilmiah yang sangat penting kelak bisa dikembangkan dengan sebuah hasil belajar keterampilan dasar. Permainan bulutangkis memerlukan beberapa teknik dasar, juga memiliki bentuk atau pukulan karakter berbeda yang harus dikuasai agar dapat memainkannya dengan baik diantaranya adalah :

- a. Cara memegang raket yang terdiri atas pegangan Amerika, pegangan Inggris, pegangan gabungan, dan pegangan *backhand*

- b. Gerakan pergelangan tangan
- c. Gerakan melangkahakan kaki atau *foot walk*
- d. Pemusatan pikiran atau konsentrasi

Adapun karakter pukulan berbeda yang harus dikuasai agar dapat memainkannya dengan baik diantaranya adalah :

- a. Pukulan *Drive*
- b. Pukulan *Overhead*
- c. Pukulan *Lob*
- d. Pukulan *Dropshot*
- e. Pukulan *Smash*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis sudah cukup menguasai teknik dasar, mereka sudah mampu melakukan servis dan *smash* dengan baik, tapi saat akan melakukan pukulan *dropshot* mereka masih kurang padahal fungsi pukulan *dropshot* sangat penting untuk memperoleh poin, tetapi yang terjadi di lapangan pukulan *dropshot* mereka sering tersangkut di net. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan *dumble* yang diberikan oleh guru karena guru kurang memperhatikan komponen latihan teknik dasar dan komponen unsur kondisi fisik dengan tujuan pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan yang ditemui, maka penulis tertarik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis, lebih khususnya pada kemampuan melakukan pukulan *dropshot* yang kurang dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto. Melihat kurangnya keterampilan permainan bulutangkis yang di

demonstrasikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto khususnya kemampuan melakukan pukulan *dropshot* perlu dilakukan dengan latihan *dumble* yang maksimal untuk mendapatkan hasil kemampuan pukulan yang memuaskan. Adapun alasan memilih judul ini adalah: (1) dalam permainan bulutangkis, pukulan *dropshot* memiliki manfaat yang besar untuk meningkatkan kualitas permainan. (2) pukulan *dropshot* merupakan jenis pukulan menyerang dengan cara menipu agar bisa mematikan pertahanan lawan.

Dari permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berupa eksperimen dalam upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan teknik kemampuan melakukan pukulan *dropshot* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto di mana peneliti memformulasikan dalam judul, “pengaruh latihan *dumble* terhadap kemampuan melakukan pukulan *dropshot* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto”

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan melakukan *dropshot* pada permainan bulutangkis melalui latihan *dumble* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto ?
- b. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto dalam melakukan *dropshot* pada permainan bulutangkis ?
- c. Apakah terdapat pengaruh kemampuan *dropshot* pada permainan bulutangkis melalui latihan *dumble* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto ?

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “*Apakah Terdapat Pengaruh Latihan Dumble Terhadap Kemampuan Melakukan Pukulan Dropshot Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto?*”

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *dumble* terhadap kemampuan melakukan pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman terhadap pengembangan teori bulutangkis umumnya serta latihan teknik pukulan *dropshot* pada khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi pelatih dan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *dropshot* dalam melaksanakan pembinaan olahraga cabang bulutangkis.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mengasah siswa dalam menguasai kemampuan *dropshot*.
- c. Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah, tempat meneliti dan sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Memberikan

saran dan gagasan baru penentu kebijakan dilingkungan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Menjadi pengalaman dan pembelajaran buat peneliti, sebagai calon guru sekaligus bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut.